

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	8.01%
Saham - Telkom	7.35%
Saham - Astra International	7.00%
Obligasi - Indosat	5.99%
Saham - Gas Negara	5.49%

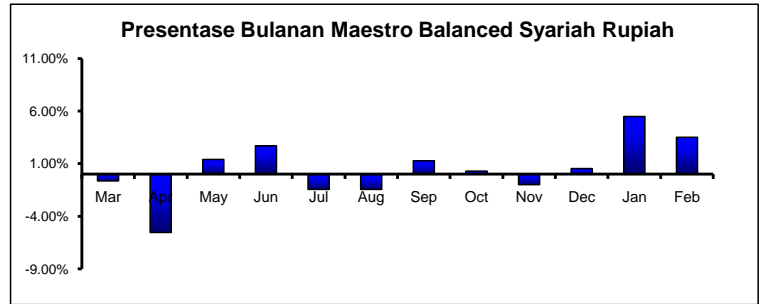
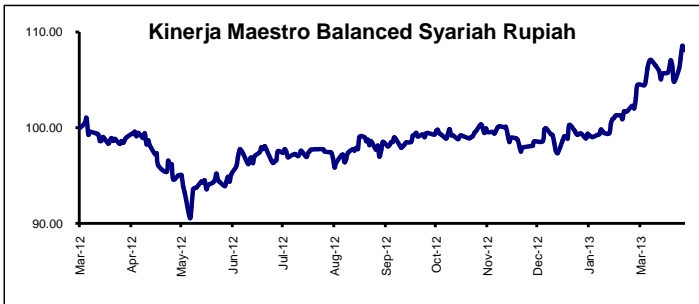
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	71.20%
Obligasi	21.38%
Kas & Pasar Uang	7.42%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	4.63%	9.70%	9.75%	11.95%	8.12%	43.36%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	1.38%	6.02%	6.06%	6.02%	8.77%	55.42%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah Rupiah membukukan kinerja Positif dibulan Maret 2013 seiring dengan kinerja IHSG yang mencetak rekor tertinggi pada level 4940. Kinerja IHSG terutama didukung oleh penguatan di sektor properti (+10.3%), perdagangan dan media (+7.8%), dan infrastruktur (+5.9%). Kenaikan inflasi secara umum masih terus berlanjut sebagai dampak dari kenaikan harga bahan pangan dan makanan olahan yang terutama dipicu oleh terbatasnya kuota impor bahan pangan yang menyebabkan kelangkaan pasokan makanan. Kenaikan tarif dasar listrik dan upah minimum regional juga menjadi faktor tambahan yang menyebabkan inflasi tahunan melebihi batas atas dari target yang ditetapkan oleh BI. Meskipun demikian, inflasi bulanan tercatat lebih rendah 0.63% dibandingkan dengan 0.75% pada bulan sebelumnya, sementara inflasi inti relatif stabil di 4.21%. Rupiah pada bulan Maret 2013 ditutup pada level IDR 9.740 atau melemah 0.73% dibandingkan bulan sebelumnya akibat tingginya permintaan Dollar AS dari korporasi asing seiring berlanjutnya pelemahan neraca perdagangan. Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan maret ditutup pada level 660.34

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 3.028 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,433.5666
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.